

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan yang dilakukan oleh Ulupui (2007), Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997). Teori-teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah dengan semakin tingginya kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka dengan begitu akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa struktur rasio keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suranta dan Pranata, 2004). Melalui rasio-rasio keuangan tersebut maka dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Dengan begitu hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka akan

semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode ke depan (Ulupui, 2007), oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Makaryawati, 2002). Namun, hasil yang berbeda diperoleh Pranata (2004) dalam Suranta dan Pratana (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan diantara keduanya dan Di Indonesia sendiri telah ada penelitian yang menggunakan faktor-faktor lain, oleh karena itu, disini peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diduga ikut berpengaruh dan memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2010) dan Anindyati (2011) menggunakan sampel penelitian beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Mereka menggunakan ROA sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan, serta beberapa item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai proksi dari variabel CSR itu sendiri.

Beberapa tahun terakhir ini banyak perusahaan-perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi dalam berbisnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Basamalah dan Jermias (2005) menjelaskan bahwa salah satu alasan

mengapa sebuah manajemen perusahaan melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan yang strategis. Namun walaupun bersifat mandatory, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya. Dari segi ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Verrecchia, 1983 dalam Basamalah dan Jermias, 2005). Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan di Asia pada umumnya, dimana perusahaan dimiliki dan dikontrol oleh keluarga, meskipun perusahaan tersebut tumbuh dan menjadi perusahaan publik (Herdinata : 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Claessens, Stijin, Simeon Djankov dan Larry H.P dalam Herdinata (2008), ditemukan bahwa dalam tahun 1996 kapitalisasi pasar dari saham yang dikuasai oleh 10 perusahaan keluarga di Indonesia mencapai 57,7%. Untuk Filipina mencapai 52,5% sedangkan Thailand mencapai 46,2%. Kapitalisasi saham yang dikuasai oleh 15 perusahaan keluarga di Korea sebesar 38,4% dan Malaysia sebesar 28,3%. Bila dilihat dari penjelasan tersebut hal tersebut menunjukkan bahwa sangat rendahnya struktur kepemilikan manajerial karena sebagian besar masih didominasi oleh keluarga. Pola dan kepemilikan usaha seperti ini akan mendorong praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang pada akhirnya akan menjatuhkannilai suatu perusahaan.

Menurut Sri Rahayu (2010) dan Anindyati (2011), selain pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), peneliti juga menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi. Akan tetapi yang akan

diteliti dalam penelitian ini hanya menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja dan menggunakan variabel ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan, karena variabel ROA merupakan salah satu variabel yang dianggap penting bila dilihat dari mata investor sebelum mereka melakukan investasi.

Pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Permasalahan pertama diungkapkan oleh David Sutyanto (2015) selaku Kepala Riset *First Asia Capital* yang mengatakan bahwa hampir seluruh sektor perusahaan pelat merah tercatat melemah. Jika dilihat dari perolehan laba bersih BUMN, maka secara total kinerja perusahaan pelat merah pada paruh pertama tahun ini melemah. Padahal, dalam 10 perusahaan dengan kapitalisasi terbesar dipasar saham Indonesia, empat diantaranya adalah perusahaan pelat merah. Hal itu secara tidak langsung memberatkan laju harga saham.

Permasalahan mengenai nilai perusahaan diungkapkan oleh Wakil Ketua Komisi VI DPR Azam Azman saat ini harga komoditas terus merosot di pasar internasional yang mengakibatkan BUMN Pertambangan mengalami penurunan pendapatan yang berakibat menurunnya nilai perusahaan saat ini.

Permasalahan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti yang terjadi pada PT Inti Indorayon Utama sekarang bernama PT. Toba Pulp Lestari bergerak di bidang industri pabrik bubur kertas. Untuk menjalankan proses produksinya perusahaan membutuhkan bahan baku berupa kayu. Untuk itu perusahaan mengeksploitasi hutan-hutan yang ada di daerah sekitar Tapanuli.

Namun pengambilan kayu-kayu tersebut berakibat konflik terhadap masyarakat sekitar. Masyarakat menuntut bahwa PT Toba Pulp Lestari telah merusak lingkungan dengan penebangan pohon dan membuang limbah sembarangan. Tekanan masyarakat yang terus menerus membuat PT Inti Indorayon Utama (Toba Pulp Lestari) sempat stop beroperasi, sebelum tahun 2003 beroperasi kembali dan namanya diganti menjadi PT Toba Pulp Lestari. Namun PT Toba Pulp Lestari membuat perubahan dalam meningkatkan manajemen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Kecamatan Porsea yang terletak di kabupaten Tobasa merupakan daerah yang paling dekat dengan lokasi PT Toba Pulp Lestari. Penduduk kecamatan Porsea pada umumnya bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan. Mengingat penghasilan didominasi pertanian maka sangat berlawanan dengan pengoperasian perusahaan tersebut. Kondisi pendidikan masyarakat yang dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja masih sangat memprihatinkan bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi perusahaan. Penduduk lokal yang menjadi tenaga kerja langsung di perusahaan tersebut masih bekerja pada level paling rendah yaitu tingkat operator.

Tanggung jawab sosial perusahaan PT Toba Pulp Lestari bagi masyarakat sekitar dalam bentuk kemitraan, pengembangan komunitas, dan pelayanan publik memiliki makna ekonomi berupa besarnya dana yang mengalir secara langsung atau tidak langsung dari perusahaan sebagai efek multiplier dari perputaran roda ekonomi masyarakat sekitar itu sendiri. Terbukanya berbagai jenis lapangan kerja baru, berbagai bentuk program mitra kerja perusahaan, dan juga berkembangnya sektor informal adalah sebagai bukti bertumbuhnya perekonomian masyarakat

sekitar. Pembangunan sarana fisik bagi lingkungan masyarakat secara tidak langsung juga telah memberi pengaruh peningkatan kualitas sumber daya manusia dan potensi ekonomi masyarakat. PT Toba Pulp Lestari saat ini telah memberi makna implementasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mempertemukan berbagai kepentingan yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Tidak saja bagi kepentingan internal, tetapi juga kepentingan eksternal.

Beberapa contoh kasus perusahaan lain yang memiliki masalah dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni kasus pemblokiran jalan oleh warga di Papua terhadap kendaraan-kendaraan milik Freeport, kasus gugatan warga terhadap Newmont di Buyat dan yang mengalami konflik dengan masyarakat sekitar sehingga operasi pabrik sempat dihentikan, menggambarkan bagaimana kekecewaan warga terhadap ketidakpekaan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah-wilayah tersebut. Dalam bahasa praksis, kepekaan sosial ini diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibilities* (CSR).

Berdasarkan uraian di atas mengenai penelitian terdahulu dan fenomena yang sudah ada, sebagai inspirasi dari peneliti maka peneliti beranggapan perlu diadakannya sebuah penelitian tentang bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan dengan judul : **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (SCR) DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan nilai perusahaan dihitung menggunakan PBV (*Price to Book Value*) karena nilai ROA (*Return on Asset*) mencerminkan nilai perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non-fisik guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. ROA (*Return on Asset*) dapat mengukur efisien penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan (Kasmir, 2012)

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- b. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya semata melaksanakan tanpa tujuan, namun peneliti memiliki tujuan tertentu dalam penelitian ini. Sebagai tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
- b. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi nilai perusahaan
- c. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Serta sebagai syarat Skripsi untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Manajemen jurusan Akuntansi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

- c. Bagi Pihak-Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah pengetahuan bagi akademis dan juga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek dan metode penelitian yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengujian instrumen penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran tentang hasil pembahasan yang dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dalam karya tulis ini.